

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul ajar ialah bagian dari alat digunakan untuk melakukan pembelajaran atau sebuah rancang pembelajaran berlandaskan pada kurikulum yang akan digunakan dalam penentuan tujuan agar dapat mencapai standar kemampuan yang diinginkan dan telah ditetapkan (Nurdyansyah, 2018). Modul ajar menjadi pemegang peran yang pertama dalam memberikan penopangan kepada guru pada perancangan pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020). Menyusun alat pembelajaran guru perannya sangatlah penting, karenanya guru harus dilatih untuk bisa berpikir dan mampu membuat terobosan dalam membuat modul ajar. Sebab kemampuan pembuatan modul ajar berhubungan erat dengan kemampuan yang berhubungan dengan pedagogik guru yang harus dikembangkan secara terus-menerus, kemampuan pedagogic ini akan mendorong guru bisa melakukan pembelajaran secara padat, singkat dan efektif serta sesuai dengan indikator yang ada pada Rencana Program pembelajaran (RPP).

Pada dasarnya materi pembelajaran terkumpul dalam modul ajar yang dibuat secara sistematis dan ekstensif dalam penyusunannya dengan mengacu kepada prinsip yang telah ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran kepada siswanya. Dibuatnya modul ajar secara sistematis agar urutan di dalamnya dimulai dari pembukaan pelajaran, isi pelajaran, dan penutup untuk memberikan kemudahan kepada siswa pada saat belajar dan guru pada saat

melakukan pengajaran. Di sisi lain modul ajar juga dikatakan unik dan memiliki spesifikasi tertentu karena modul ajar diberikan kepada sasaran yang telah ditargetkan dalam penggunaannya dan disesuaikan proses penggunaannya (Gustarie, Hidayat, & Suherman, 2019). Sementara spesifik memiliki arti pembuatan modul ajar secara maksimal dilakukan dalam meraih indikator keberhasilan pembelajaran. Guru dan siswa sangat membutuhkan keberadaan modul ajar selama proses pembelajaran itu ada. Kesulitan guru dalam melakukan *upgrade* kegiatan pembelajaran jika ia tidak memiliki modul ajar yang sempurna akan dirasakan pula kesulitannya oleh siswa, karena seringkali guru dalam proses pembelajaran tidak sistematis. Terkadang materi yang disampaikan keluar dari kurikulum yang digunakan, karena itulah modul ajar menjadi pemeran terbaik dan menjadi alat untuk meningkatkan kecakapan guru, siswa, dan proses pembelajaran itu sendiri.

Sony Ari Wibowo dan kawan-kawan (Wibowo & Utaminingsih, 2021) telah menghasilkan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan buku ajar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan, hal ini sejalan dengan temuan Hayatun Nufus dan Rini Dian (Nufus & Anggraini, 2022) yang menemukan perbedaan kemampuan siswa yang menggunakan buku ajar dengan yang tidak menggunakan buku ajar. Temuan ini kemudian dikuatkan oleh Ratna Fitri Astuti dan kawan-kawan (Astuti, Riyadi, Fiberantika, & Fitriani, 2022) yang menemukan efektivitas penggunaan buku ajar dalam mendorong keaktifan dalam belajar dengan angka 87,88%.

Modul ajar dibutuhkan untuk setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam (adi Samsuri, 2021) yang meliputi *aqidah*, *syariah* dan *mua'amalah*. Dalam konteks pendidikan dasar PAI menjadi bagian mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh setiap siswa sekolah. Dengan tujuan anak dikenalkan lebih awal dan pembekalan terhadap pengetahuan serta pembentukan jati diri dalam balutan akhlak mulia.

Sebagai mata pelajaran yang diajarkan tentu prosesnya memerlukan keterlibatan semua unsur; siswa maupun guru. Keberadaan guru sebagai penuntun utama dalam pembentukan akhlak dan penjelas dari mata pelajaran PAI sangat krusial keberadaannya disetiap jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD). Guru di Sekolah Dasar memiliki tanggung jawab lebih jika dibandingkan guru ditingkatan lebih atasnya (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru di Sekolah Dasar menuntut kemampuan mengelola anak yang masih dalam usia kanak-kanak, di mana pada saat itu anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dan dunianya (Trianingsih, 2016). Maka guru dituntut untuk mampu mengarahkan dunia anak pada dunia pendidikan yang notabene memiliki alam yang berbeda. Kepandaian guru dalam memberikan pelajaran dan penjelasan juga didukung dengan adanya sarana belajar yang memadai. Sarana yang kurang akan menjadi penghambat keberhasilan guru mengajar di tingkat sekolah dasar. Diantara sekian banyak sarana pendukung adalah modul ajar.

Modul ajar dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kurikulum merupakan desain besar pendidikan yang harus dilalui oleh seorang siswa selama mengikuti proses pendidikan, dan dijalankan oleh guru, kebersamaan melalui proses tersebut dijalankan dalam kesatuan modul ajar yang dimiliki guru dan siswa. Perkembangan kurikulum itu sendiri di Indonesia senantiasa berubah seiring pergantian kepemimpinan pendidikan (mentri), Sekarang ini kurikulum merdeka (KuMer) digunakan pada sekolah-sekolah secara resmi dan bertahap, sementara kurikulum sebelumnya adalah kurikulum 13 (K13) yang fokus pada kompetensi.

Dasar struktur kurikulum menjadi bagian yang sangat penting pada kurikulum itu sendiri dalam kurikulum merdeka belajar, karena dengan itu didapati kemudahan untuk melakukan analisis kebutuhan dan penggunaan kurikulum di lapangan secara nyata.

Merdeka belajar merupakan program baru dari Kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim. Hakikatnya, transformasi pendidikan melalui kebijakan adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu inovasi terbaru untuk mendatangkan SDM unggul dan kurikulum merdeka belajar digunakan bagi seluruh tingkatan pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas, ciri dari kurikulum ini adalah pengembangan soft skills, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran fleksibel.

Namun demikian dalam setiap implementasi kurikulum, modul ajar senantiasa dibutuhkan sebagai pegangan bagi guru dan siswa untuk

mengembangkan pemahaman dan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran dapat dicapai dengan tepat. Terlebih pada Kurikulum Merdeka belajar yang berpusat kepada siswa yang pasti akan membutuhkan buku ajar sebagai bahan pendalaman mata pelajarannya. Meskipun modul ajar yang saat ini digunakan oleh guru sekolah dasar terpaku pada buku naratif yang lebih banyak menonjolkan deskriptif materi.

Adanya modul ajar diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman belajar, dimilikinya kemampuan untuk dapat mengerti dan memahami sesuatu apa yang telah diingat dan diketahuinya. Memahami merupakan kemampuan dalam memberikan pengertian terhadap sesuatu dari berbagai sudut pandang.

Pada Kurikulum Merdeka buku ajar dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Isi buku ajar mengandung lima strategi pembelajaran, yaitu: 1) pesan moral (penanaman moral dilakukan melalui materi yang disajikan atau melalui kalimat hikmah); 2) Aku tahu, aku bisa (merupakan refleksi dalam penguasaan materi yang diberikan), 3) Sikapku (merupakan refleksi berubahnya sikap spiritual dan sosial setelah belajar); 4) Ayo kerjakan (merupakan penilaian akhir setelah belajar); 5) Pengayaan (merupakan kegiatan tindak lanjut dalam perluasan materi yang diberikan). Pada proses pembelajarannya Modul Ajar Kumer mengerucut pada dua kegiatan yaitu aktivitasku dan aktivitas kelompok sebagai ciri dari modul Kumer. Untuk saat modul ajar yang digunakan yang telah dikelaurkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemenristek sebagai uji coba.

Sedangkan modul ajar pada kurikulum 13, modul ajar pembelajarannya dikembalikan kepada kemampuan guru masing-masing dan tidak dicantumkan kegiatan secara mandiri dan kelompok. Karena itulah dalam penggunaan Kurikulum 2013 dibutuhkan buku ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum tersebut, karena selain pemahaman belajar modul ajar juga diharapkan memberikan motivasi siswa untuk bisa mengembangkan kompetensinya melalui belajar mandiri, motivasi dengan sendirinya merupakan dorongan dasar yang bisa menyebabkan seseorang bisa bergerak dalam tingkah laku, dorongan ini akan menjadikan seseorang bisa melakukan dan berbuat terhadap sesuatu (Masni, 2017).

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2011). Mutu belajar akan dipengaruhi oleh motivasi yang kuat atau motivasi yang lemah, semakin kuat semakin baik mutunya, rendah akhir belajar juga disebabkan karena motivasi, maka motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna mendorong siswa meraih tujuan dalam belajar tersebut.

Pemahaman belajar dan motivasi belajar dengan dorongan modul ajar juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri di Kota Madiun, karena itulah peneliti tertarik untuk menganalisa implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka dan pemahaman serta motivasi belajar siswa dengan judul” Pengaruh Modul Ajar PAI Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Madiun”

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang tersebut menjadikan dasar untuk membuat identifikasi permasalahan-permasalahan, diantaranya:

1. Adanya perubahan kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka belajar, siswa berhak berkreasi dan berinovasi dalam menggali kemampuannya sehingga dibutuhkan guru kreatif dalam merancang pembelajaran yang di sebut dengan modul ajar.
2. Kurikulum Merdeka belajar menekankan pada kemandirian siswa yang membutuhkan pegangan untuk pendalaman materi.
3. Adanya perubahan AC-TP-ATP pada Kurikulum merdeka membutuhkan pengetahuan dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti saat melakukan penelitian memiliki keterbatasan, karena itulah penelitian ini difokuskan kepada:

1. Modul ajar kurikulum merdeka: merupakan buku yang digunakan saat proses pembelajaran PAI di kelas 4 Sekolah Dasar.

2. Pemahaman belajar; kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari modul yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari pelajaran yang diterimanya.
3. Motivasi belajar; segenap kemampuan gerak terdapat pada diri siswa di dalam maupun di luar dirinya mendorongnya untuk belajar sebagai penjamin aktivitas belajar terarah dan terjamin serta mengarahkan pada keberlangsungan prosesnya, sehingga subyek belajar meraih target yang telah dicanangkan.

D. Rumusan Masalah

Perumusan yang dibuat pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh modul ajar PAI berbasis kurikulum merdeka terhadap pemahaman belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Madiun?
2. Seberapa besar pengaruh modul ajar PAI berbasis kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Madiun?

E. Tujuan Penelitian

Keinginan yang diharapkan tercapai dalam aktivitas penelitian ini sebagai tujuan utama, adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh modul ajar PAI berbasis kurikulum merdeka terhadap pemahaman belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modul ajar PAI berbasis kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Madiun.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian ini didapatkan secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat Praktis

- a. Pembuktian adanya pengaruh penggunaan modul ajar PAI kurikulum merdeka terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.
- b. Pemberian sumbangsih gagasan bagi kemajuan pengembangan kurikulum PAI.
- c. Sebagai rujukan penelitian di waktu kemudian.

2. Manfaat Teoritis

- a. Proses Pembelajaran PAI

Harapan dari penelitian ini adalah keamnfataan dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran PAI dan prosesnya di jenjang Sekolah Dasar.

- b. Bagi penelitian

Penelitian ini dimaksudkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi insan guru Pendidikan Agama Islam, untuk memberikan pengalaman dalam pengembangan proses pembelajaran hingga mampu memotivasi siswa dan memberikan pemahaman yang terbaik kepada siswanya.